

**Pengaruh *Saving Behavior* dan *Literacy Finance* Terhadap *Retirement Preparedness* pada Karyawan Swasta di PT. FCC Indonesia**

**Yusuf Zulkarnaen<sup>1</sup>, Rengga Madya Pranata<sup>2</sup>, Ujang Suherman<sup>3</sup>**

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana  
Perjuangan Karawang

mn20.yusufzulkarnaen@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>

rengga.madya@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup> ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to find out how saving habits and financial literacy at PT. FCC Indonesia private workers influence their preparation for retirement. This research methodology combines purposive sampling and survey methodology with a quantitative descriptive approach. Because retirement readiness must be prepared from an early age, the object of research is PT FCC Indonesia, with a sample size of 100 respondents aged 20 to 40 years. The findings of this study indicate that saving and financial literacy significantly improve a person's preparation for retirement. Although financial literacy is necessary to increase awareness of money and can help people make the right financial decisions, including the decision to invest in retirement, saving behavior is very important to grow savings that can be used to meet living expenses in retirement. The fact that this research is limited to PT. FCC Indonesia and its small sample size is one of its weaknesses. In order for the research findings to be applied more widely, larger sample sizes and more geographic locations should be used in future research. Based on research findings, private employees at PT. FCC Indonesia's preparation for retirement is greatly influenced by their savings and financial literacy. This is consistent with other research which finds a positive correlation between saving behavior, financial literacy, and retirement preparation. Knowledge about the variables that influence private employees' retirement preparations is further advanced through this research. This study implies that to ensure private sector employees' financial readiness for retirement, it is important to increase their level of financial literacy and saving behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Saving Behavior, Retirement Preparedness, Private Employees.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan menabung dan literasi keuangan pada PT. FCC Indonesia mempengaruhi persiapan mereka untuk memasuki masa pensiun. Metodologi penelitian ini memadukan metodologi *purposive sampling* dan survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena kesiapan pensiun harus dipersiapkan sejak dini, maka objek penelitiannya adalah para pekerja PT. FCC Indonesia, dengan jumlah sampel 100 responden berusia 20 hingga 40 tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menabung dan melek finansial secara signifikan meningkatkan persiapan seseorang untuk pensiun. Meskipun literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan uang dan dapat membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk keputusan untuk berinvestasi di masa pensiun, perilaku menabung sangat penting untuk menumbuhkan tabungan yang dapat digunakan untuk

memenuhi biaya hidup di masa pensiun. Fakta bahwa penelitian ini terbatas pada PT. FCC Indonesia dan ukuran sampel yang kecil merupakan salah satu kelemahannya. Agar temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas, ukuran sampel yang lebih besar dan lokasi geografis yang lebih banyak harus digunakan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan temuan penelitian, karyawan swasta di PT. FCC Indonesia menghadapi masa pensiun sangat dipengaruhi oleh tabungan dan literasi keuangan mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan korelasi positif antara perilaku menabung, literasi keuangan, dan persiapan pensiun. Pengetahuan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi persiapan pensiun pegawai swasta semakin maju melalui penelitian ini. Studi ini menyiratkan bahwa untuk menjamin kesiapan finansial pegawai swasta menghadapi masa pensiun, penting untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan dan perilaku menabung mereka.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Kesiapan Pensiun, Karyawan Swasta

## **PENDAHULUAN**

Individu yang bekerja akan mengalami beberapa tahapan, dan pensiun adalah fase terakhir. Saat mendekati masa pensiun, perencanaan yang matang sangat penting karena uang yang dihasilkan sudah berubah sejak Anda bekerja, dan masih ada tuntutan yang harus dipenuhi dan mungkin bertambah. (Latri et al., 2021). Setiap orang mendambakan kehidupan yang kaya setelah pensiun. Kemandirian finansial atau kemampuan untuk terbebas dari kesulitan keuangan merupakan prasyarat menuju kesejahteraan. Untuk melakukan hal ini, seseorang harus mengumpulkan tabungan pensiun yang besar. Langkah pertama dalam perencanaan dana pensiun adalah mempelajari sebanyak mungkin tentang rencana pensiun. Memperoleh data keuangan mengenai dana pensiun dapat menanamkan kepercayaan pada seseorang untuk segera mendirikan dana pensiun. (Hajam, 2020)

Setelah mencapai usia tertentu, seseorang diharuskan untuk pensiun dari pekerjaannya. Di satu sisi, momen ini sangat dinanti-nantikan karena akhirnya kita akan dapat beristirahat dan menikmati masa tua bersama keluarga. Sebaliknya, masa pensiun ini menimbulkan kekhawatiran. Kecukupan uang untuk menjalani masa pensiun atau usia tua biasanya menjadi masalah utama. Saat seseorang memasuki masa pensiun, mereka sering mengalami kecemasan dan guncangan perasaan karena harus meninggalkan pekerjaan, rekan kerja, dan hal lainnya yang mereka peroleh selama bekerja. (Dwilestari, P. 2018)

Survei "Dana Pensiun untuk Pekerja Biasa" yang dilakukan Asosiasi dana pensiun Lembaga keuangan Indonesia (DPLK) pada September 2023 menemukan bahwa hanya 37% pekerja biasa memiliki tabungan pensiun, dan 63% tidak memiliki tabungan hari tua atau pensiun. Ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi tentang dana pensiun. Sasaran dari survei ini adalah 100 pekerja biasa di Jakarta, yang berarti mereka yang menerima gaji atas pekerjaan mereka tanpa membutuhkan keahlian atau kompetensi khusus, seperti pramuniaga, staf administrasi, pegawai kontrak, dan lainnya, yang berusia antara 22 dan 35 tahun dan memiliki pendidikan S1. Pekerja biasa adalah pekerja kebanyakan yang ada di Indonesia. Pasal 15 ayat (1), (2), dan (3) PP 45/2015 menetapkan batas usia pensiun

untuk pekerja atau karyawan swasta sebagai berikut: 1) Usia pensiun pertama ditetapkan 56 tahun; 2) Usia pensiun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi 57 tahun; dan 3) Usia pensiun sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bertambah 1 tahun setiap 3 tahun hingga usia pensiun 65 tahun. Berdasarkan temuan undang-undang tersebut di atas, usia pensiun Indonesia adalah 58 tahun pada tahun 2022–2024 dan 59 tahun pada tahun 2025, dengan batas usia maksimal 65 tahun. Namun, jumlah pekerja di Indonesia pada Februari 2022 di usia 60 tahun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlahnya adalah 16, 26 juta orang. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa di Indonesia sangat banyak pekerja yang belum siap untuk menghadapi pensiun.

Ditinjau dari American Association of Retired Persons (AARP). Pensiun dapat memiliki dampak negatif yang signifikan apabila kita tidak mempersiapkannya dengan baik. Beberapa dampaknya antara lain: 1) Kesulitan keuangan: Jika seseorang tidak memiliki tabungan atau rencana keuangan yang memadai untuk masa pensiun, mereka mungkin mengalami kesulitan keuangan yang serius. Mereka mungkin tidak memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membayar tagihan dan biaya hidup; 2) Keterbatasan gaya hidup: Tanpa persiapan yang memadai, seseorang mungkin tidak dapat menjalani gaya hidup yang diinginkan selama masa pensiun. Mereka mungkin tidak dapat melakukan perjalanan atau menikmati kegiatan hobi karena keterbatasan keuangan; 3) Ketergantungan pada bantuan sosial: Jika seseorang tidak memiliki sumber pendapatan yang cukup selama masa pensiun, mereka mungkin harus mengandalkan bantuan sosial atau program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini dapat mengurangi kemandirian dan kualitas hidup mereka; 4) Kesehatan yang buruk: Stres keuangan dan ketidakstabilan finansial dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang. Tanpa akses yang memadai ke perawatan medis dan gaya hidup yang sehat, seseorang mungkin mengalami masalah kesehatan yang lebih serius selama masa pensiun; 5) Keterbatasan pilihan: Tanpa persiapan yang memadai, seseorang mungkin tidak memiliki pilihan yang luas dalam hal tempat tinggal, perawatan kesehatan, atau kegiatan sosial. Mereka mungkin terbatas pada opsi yang terbatas dan tidak sesuai dengan preferensi mereka.

Ada beberapa alasan mengapa pekerja tidak memiliki tabungan pensiun, menurut Asosiasi dana pensiun Lembaga keuangan (DPLK). Salah satunya adalah tidak menetapkan tujuan finansial untuk diri sendiri di kehidupan lama. Tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk ditabung untuk masa pensiun. Jumlah tanggungan yang tinggi. Melunasi hutang dan biaya hidup yang masih tinggi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pekerja harus memprioritaskan pengetahuan keuangan dan praktik menabung. Dengan tujuan memiliki rencana jangka panjang untuk menyiapkan dana pensiun.

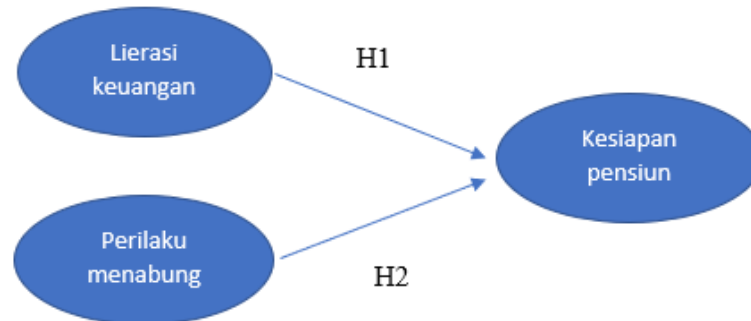
Literasi keuangan (*literacy finance*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persiapan pensiun (*Retirement preparedness*). Individu yang memiliki pengetahuan yang luas tentang keuangan akan berperilaku lebih bijaksana dalam hal pengeluaran daripada individu yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah

tentang keuangan (Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Menurut (Saputra, E. D., & Murniati, M. P. 2021), Pekerja dengan latar belakang yang kuat di bidang keuangan akan lebih mudah memahami berbagai keuntungan investasi dari berbagai produk keuangan. yang akan membantu mereka membuat keputusan dan membuat kebijakan yang lebih cerdas untuk perencanaan keuangan mereka di masa tua. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan literasi keuangan dengan kesiapan pensiun telah dilakukan oleh (Kohar, M. A. 2022) dan (Lastri et al., 2021); dan mereka menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kesiapan pensiun. Namun studi mengenai literasi keuangan dan persiapan pensiun yang dilakukan oleh (Aluodi et al., 2017) dan (Tan, S., & Singaravelloo, K. 2020) mengungkapkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan pensiun (*retirement preparedness*) adalah perilaku menabung (*saving behavior*). Perilaku menabung harus diterapkan sejak pekerja usia dewasa awal agar mereka siap untuk pensiun. Terkadang orang pikir mereka sudah siap untuk pensiun, tetapi ketika mereka mendekati usia pensiun, tabungan mereka dan dana pensiun tidak mencukupi, yang berarti mereka terlambat mempersiapkan diri untuk pensiun. (Lim et al., 2021). dan menurut (Santoso et al., 2022) Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan mencapai tujuan keuangan, individu harus memiliki strategi untuk mempersiapkan pensiun. strategi tersebut melibatkan pandangan terhadap kebutuhan masa depan, didampingi keputusan menghemat yang berdampak positif yaitu adanya keputusan menabung. Untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dan mencapai tujuan keuangan, individu perlu melakukan aktivitas yang disebut menabung. Penelitian sebelumnya perihal perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun yang dilakukan oleh (Hajam, 2020), menemukan dalam studinya bahwa kebiasaan menabung secara signifikan meningkatkan persiapan seseorang untuk masa pensiun. Namun penelitian yang dilakukan (Harahap et al., 2022) menunjukkan bahwa kebiasaan menabung tidak memiliki dampak yang berarti terhadap persiapan seseorang memasuki masa pensiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku menabung dan literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun pegawai swasta PT. FCC Indonesia. Ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara literasi keuangan, perilaku menabung, dan kemampuan karyawan swasta dalam merencanakan pensiun yang stabil dan sejahtera.

### Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah disajikan, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini akan menyelidiki dua hipotesis, yaitu:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun.

H2: Perilaku menabung berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Objek penelitian adalah karyawan PT. FCC Indonesia. Jumlah sampel yang diolah adalah 100 responden dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan penentuan sampel *purposive sampling*. Kriteria yang diharapkan adalah karyawan PT. FCC Indonesia berusia 20-40 tahun, karena sesuai dengan keterangan di atas bahwa kesiapan pensiun harus di persiapkan sejak dini. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Kuesioner dibagikan secara *online* maupun *offline* menggunakan skala Likert. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 4. Data diolah dan dianalisis untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hipotesis penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas Data

Uji validitas menurut Sugiyono (2019). mendefinisikan validitas sebagai derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengungkapkan apa yang diukur oleh instrumen tersebut. Ghazali (2018) menyatakan bahwa nilai *loading factor*  $\geq 0,70$  dianggap ideal, sedangkan nilai *loading factor*  $\geq 0,50$  dapat ditoleransi. Berikut adalah tabel *Outer Loading* dari seluruh variabel:

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Nilai outer loading	Keterangan
Perilaku menabung (x1)	X1.1	0.799	Valid
	X1.2	0.776	Valid
	X1.3	0.909	Valid
	X1.4	0.805	Valid
	X1.5	0.847	Valid
	X1.6	0.881	Valid
Literasi keuangan (x2)	X2.1	0.855	Valid
	X2.2	0.807	Valid
	X2.3	0.844	Valid
	X2.4	0.738	Valid
	X2.5	0.832	Valid
	X2.6	0.851	Valid
	X2.7	0.815	Valid
Kesiapan pensiun (y)	Y.1	0.893	Valid
	Y.2	0.863	Valid
	Y.3	0.796	Valid
	Y.4	0.837	Valid

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS4

Pada tabel 1 dapat mempresentasikan bahwa data dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS4. Sebelum memperoleh data yang seluruhnya valid dengan nilai diatas 0,7. Pada awalnya Nilai dari outer model tersebut terdapat nilai *loading factor* dibawah 0,5 dengan jumlah responden sebanyak 107. Karena tidak sesuai dengan kriteria validitas dan terdapat responden yang memberikan jawaban lebih dari satu kali maka jawaban dari responden dipilih sebanyak 100. Kuesioner yang paling sesuai dan dilakukan kalkulasi ulang, sehingga mendapatkan nilai outer Loading paling tinggi dan valid serta dapat mempertahankan seluruh indikator.

**Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)**

**Tabel 2. Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)**

	Kesiapan Pensiun	Literasi Keuangan	Perilaku Menabung
X1.1	0.688	0.689	0.799
X1.2	0.655	0.706	0.776
X1.3	0.804	0.735	0.909
X1.4	0.626	0.607	0.805
X1.5	0.704	0.605	0.847
X1.6	0.838	0.79	0.881
X2.1	0.712	0.855	0.629
X2.2	0.676	0.807	0.621

X2.3	0.743	0.844	0.609
X2.4	0.631	0.738	0.654
X2.5	0.76	0.832	0.794
X2.6	0.77	0.851	0.765
X2.7	0.794	0.815	0.662
Y.1	0.893	0.785	0.731
Y.2	0.863	0.785	0.667
Y.3	0.796	0.784	0.788
Y.4	0.837	0.63	0.751

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS4

Masing-masing indikator pada variabel yang dihasilkan mempunyai nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya, hal ini menunjukkan validitas diskriminan dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sangat baik sekali dalam mengonstruksi masing-masing variabel.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk menilai indikator-indikator yang ada di dalam kuesioner, yaitu konsistensi, kebenaran, ketepatan, dan ketelitian. Oleh karena itu, selain valid, penelitian yang unggul juga harus reliabel agar nilainya konsisten antar pengujian yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Konsistensi internal dalam PLS diukur dengan menggunakan uji reliabilitas yang melibatkan penggunaan dua teknik: Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* (Abdillah & Hartono, 2015). Hal ini diungkapkan oleh (Sugiyono 2017). Di atas 0.70 adalah nilai Cronbach Alpha yang sangat baik. Tabel Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Cronbach's Alpha**

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Menabung (X1)	0.914	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.919	Reliabel
Kesiapan Pensiun (Y)	0.869	Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS4

*Composite reliability* (CR) adalah ukuran reliabilitas yang mengukur konsistensi internal suatu konstruk. Nilai CR yang baik adalah  $\geq 0,70$ . Konstruksi tersebut tidak dapat diandalkan jika nilai CR kurang dari 0,70. (Sugiyono 2019). Tabel reliabilitas gabungan untuk masing-masing variabel disajikan di bawah ini.

**Tabel 4. Composite Reliability**

Variable	Composite Reliability	Keterangan
Perilaku Menabung (X1)	0.934	Reliabel

Literasi Keuangan (X2)	0.935	Reliabel
Kesiapan Pensiun (Y)	0.911	Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS4

### Uji Hipotesis

Memeriksa estimasi R square, nilai T-Statistics, dan nilai P-Values dapat digunakan untuk mengevaluasi *inner model* menggunakan PLS pada konstruk dependen. Jika P-Value kurang dari 0,05 dan nilai T-Statistics lebih dari 1,96 maka hipotesis penelitian dapat dianggap diterima. Perkiraan R-Square yang dihasilkan oleh program Smart PLS4 tercantum di bawah ini. Tabel koefisien R-Square dan Path ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 5. R-Square**

Variabel	R-Square
Kesiapan Pensiun	0.844

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS4

Dari hasil data yang diperoleh seperti yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,844. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen literasi keuangan dan perilaku menabung dengan variabel independent kesiapan pensiun memiliki kategori hubungan yang sangat kuat. Jika dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan hasil sebagai berikut :  $R \text{ Square} \times 100\% = 0,844 \times 100\% = 84,4\%$

**Tabel 6. Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Value
Literasi Keuangan -> Kesiapan Pensiun	0.547	0.55	0.062	8.851	0
Perilaku Menabung -> Kesiapan Pensiun	0.414	0.412	0.061	6.738	0

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS4

### Pembahasan

Kajian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 4 menghasilkan temuan pembahasan sebagai berikut:

#### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun

Koefisien jalur yang mewakili pengaruh variabel literasi keuangan terhadap persiapan pensiun mempunyai tanda positif dengan nilai 0,547 berdasarkan temuan pengujian. Selanjutnya sebesar 0,000 merupakan nilai P-Value dan 8,851 merupakan nilai T-Statistic. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh signifikan sejak hasil pengujian, dengan nilai P sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T-Statistic sebesar  $8,851 > 1,96$ , sesuai dengan *rule of thumb*. Hasil pengujian tersebut memberikan penjelasan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kesiapan pensiun karyawan

swasta PT. FCC Indonesia. Oleh karena itu Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan persiapan pensiun, dapat diterima.

Pekerja dengan literasi keuangan yang baik akan lebih siap untuk mengelola uang mereka dan berupaya menanggapi masa depan karena mereka akan mampu mengendalikan pengeluaran, menabung sebagian pendapatan untuk tagihan yang tidak terduga, dan membuat penilaian keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan pensiun dalam pembahasan ini adalah karyawan swasta PT. FCC Indonesia memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mampu mengendalikan pengeluaran, memiliki pengetahuan keuangan, memahami pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan baik, memiliki keterampilan keuangan yang baik. Dan memiliki target untuk meningkatkan kesiapan pensiun lebih besar.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Kohar, M. A. (2022) dan (Latri et al., 2021), yang menemukan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan persiapan pensiun. Temuan penelitian ini, bagaimanapun, bertentangan dengan penelitian (Aluodi et al. 2017) dan (Tan, S., & Singaravelloo, K. 2020), yang tidak menemukan bukti adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan persiapan pensiun.

### **Pengaruh perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun**

Koefisien jalur yang mewakili pengaruh variabel perilaku menabung terhadap persiapan pensiun mempunyai tanda positif dengan nilai 0,414 berdasarkan temuan pengujian. Selanjutnya sebesar 0,000 merupakan nilai P-Value dan 6,738 merupakan nilai T-Statistic. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh signifikan sejak hasil pengujian, dengan nilai  $P < 0,05$  dan nilai T-Statistic sebesar  $6,737 > 1,96$ , sesuai dengan kaidah umum. Hasil pengujian tersebut memberikan penjelasan mengapa perilaku menabung secara signifikan meningkatkan persiapan seseorang memasuki masa pensiun. Oleh karena itu Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa perilaku menabung secara signifikan meningkatkan persiapan pensiun, dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa persiapan pekerja untuk memasuki masa pensiun akan meningkat secara proporsional dengan tingkat aktivitas tabungan mereka. Menabung adalah kebiasaan finansial penting untuk membangun masa depan stabil. Dengan menabung dapat menyisihkan pendapatan untuk berbagai tujuan, termasuk persiapan pensiun. Tabungan bermanfaat untuk hal-hal darurat, mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, serta dapat membuat merasa aman secara finansial. Hasil pemrosesan data dengan SmartPLS 4 memberikan bukti substansial mengenai dampak menguntungkan ini. Perilaku menabung secara signifikan meningkatkan persiapan pensiun dalam pembahasan ini adalah para karyawan swasta PT. FCC Indonesia mampu mengendalikan keuangan, terutama dalam gaya hidup, membeli sesuatu apabila dibutuhkan bukan saat diinginkan, dimana dalam hal ini para karyawan lebih mempersiapkan diri secara finansial untuk masa pensiun.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Hajam (2020) yang dimana, dalam penelitiannya menemukan bahwa aktivitas menabung secara signifikan meningkatkan persiapan seseorang memasuki masa pensiun. Semakin dini memulai dan semakin banyak yang ditabung, semakin siap seseorang untuk menikmati masa pensiun yang nyaman dan terjamin. Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Harapan et al. (2022) dimana dalam penelitiannya tidak menemukan bukti adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan persiapan pensiun.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa *saving behavior* dan *literacy finance* berpengaruh signifikan terhadap *retirement preparedness* pada karyawan PT. FCC Indonesia. Maka dari itu diharapkan kepada para karyawan agar dapat meningkatkan perilaku menabung dan literasi keuangan. Perilaku menabung penting untuk meningkatkan tabungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pensiun. Literasi keuangan penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan yang dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk keputusan untuk berinvestasi di masa pensiun.

Penelitian ini hanya dilakukan di PT. FCC Indonesia. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan di berbagai wilayah untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103–150.
- Accius, J., & Suh, J. Y. (2019). The longevity economy outlook: How people ages 50 and older are fueling economic growth, stimulating jobs, and creating opportunities for all. *AARP Thought Leadersh*.
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh demografi, financial attitude, financial knowledge, dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316-326.
- Aluodi, E., Njuguna, A., & Omboi, B. (2017). Effect of financial literacy on retirement preparedness among employees in the insurance sector in Kenya. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 242–251
- BPS (2022) *Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen*  
Retrieved from  
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>

- DPLK (2023) *Dana Pensiun Di Indonesia, Tingkat Literasinya Meningkat Tapi Inklusinya Menurun?* Retrieved from <https://pdplk.com/info-berita/dana-pensiun-di-indonesia,-tingkat-literasinya-meningkat-tapi-inklusinya-menurun.html>
- DPLK (2023) *Survei Asosiasi Dplk, 63% Pekerja Belum Punya Tabungan Pensiun* Retrieved from <https://pdplk.com/info-berita/survei-asosiasi-dplk-63persen-pekerja-belum-punya-tabungan-pensiun.html>
- Dwilestari, P. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota polri di Samarinda.
- Frisca, D., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Determinan Perilaku Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business Application*, 2(1), 30-44.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136-146. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.239>
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The impact of financial literacy on retirement planning with serial mediation of financial risk tolerance and saving behavior: Evidence of medium entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 66.
- Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the Effect of Frugal Living on Employee Financial Management in Achieving Financial Freedom. *International Journal of Finance Research*, 5(1), 103-113.
- Kawadkar, H. (2024). Navigating the Irrational: A Review of Behavioural Finance Theory and Practice. *International Journal of Commerce and Management Studies*, 9(1), 29-34
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 100-112. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i2.11175>
- Larasati, A. (2019). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KESIAPAN PENSIUN TERHADAP KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI TINGKAT KECEMASAN (Studi Kasus Pada PNS di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

- Lastri, R., Setiawati, R., & Machpudin, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KESIAPAN PENSIUN PEGAWAI LPP RRI JAMBI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(03), 435-446. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.14925>
- Lim, S. M., Tenk, T., Teoh, M., & Lee, T. H. (2021). Employees' retirement saving behaviour during the Covid19 pandemic in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 1099-1116.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334-351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- OJK (2022) *Generasi Muda Sehat Finansial? Bisa!* Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40776>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun.
- Pratama, A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun pada pekerja di Kota Timika. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 157-166.
- Putri, R. O. (2021). Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 229-237.
- Raszad, S. E. F. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM).
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Santoso, N. A., Pertiwi, D., & Astuti, D. (2022). Perencanaan Pensiun Pekerja Swasta: Pentingnya Financial Literacy dan Saving Behavior. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Saputra, E. D. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, KARAKTERISTIK SOSIAL DEMOGRAFI, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA (*Studi Kasus Pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang*) (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang). <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/26996>
- Saputra, E. D., & Murniati, M. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 216-229.

- Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *INOVASI*, 16(2), 268-275.  
<https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.7720>
- Sugiyono (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. bandung : alphabet.
- Tan, S., & Singaravelloo, K. (2020). Financial literacy and retirement planning among government officers in Malaysia. *International Journal of Public Administration*, 43(6), 486-498.  
<https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1672078>
- Worang, J., Tulung, J. E., & Pandowo, M. H. (2022). The influence of financial literacy and financial inclusion on saving behavior in manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 893-902.